



Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga Sebagai Upaya Mitigasi Tantangan Nilai Di Era Globalisasi

Khairatun Nisa¹ Putri Telaumbanua²
PGPAUD, Universitas Battuta, Indonesia
Correspondensi : (khairatunnisa14@gmail.com)

ABSTRAK

Pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga memiliki peran strategis dalam menghadapi tantangan degradasi nilai yang muncul akibat derasnya arus globalisasi. Perkembangan teknologi, perubahan sosial, serta pengaruh budaya global berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan karakter berbasis keluarga sebagai upaya mitigasi tantangan nilai di era globalisasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam terhadap orang tua yang memiliki anak usia dini. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam pembentukan karakter anak, terutama melalui keteladanan, pembiasaan nilai-nilai moral, komunikasi yang efektif, serta pengawasan terhadap penggunaan media digital. Pendidikan karakter yang konsisten di lingkungan keluarga terbukti mampu menanamkan nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan empati pada anak. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam keluarga menjadi strategi fundamental dalam memitigasi tantangan nilai di era globalisasi, sehingga anak memiliki landasan moral yang kuat untuk menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata kunci : *Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini; Globalisasi*

PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pola pengasuhan dan pembentukan karakter anak usia dini. Kemajuan teknologi informasi, keterbukaan budaya, serta derasnya arus nilai global menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi perkembangan karakter anak. Anak usia dini berada pada fase emas (*golden age*) yang sangat menentukan pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai moral di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada tahap ini menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berintegritas, berakhlak, dan mampu beradaptasi secara positif terhadap dinamika global.

Secara ideal, keluarga diposisikan sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati. Teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner menegaskan bahwa keluarga sebagai lingkungan mikro memiliki pengaruh paling kuat terhadap perkembangan anak. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas tersebut dengan praktik yang terjadi. Banyak keluarga menghadapi keterbatasan waktu, rendahnya literasi pengasuhan, serta dominasi penggunaan gawai yang kurang terkontrol, sehingga pendidikan karakter belum berjalan secara optimal. Sejumlah penelitian terkini juga menunjukkan meningkatnya

perilaku individualistik, menurunnya sensitivitas sosial, serta lemahnya internalisasi nilai moral pada anak usia dini sebagai dampak tidak langsung dari globalisasi dan digitalisasi.

Berbagai studi menekankan pentingnya sinergi antara keluarga dan lingkungan dalam pendidikan karakter, namun masih terbatas kajian yang secara khusus memosisikan keluarga sebagai aktor utama mitigasi tantangan nilai di era globalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan menempatkan pendidikan karakter berbasis keluarga sebagai strategi preventif dan inovatif dalam menghadapi degradasi nilai sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, strategi, dan kontribusi pendidikan karakter dalam keluarga sebagai upaya mitigasi tantangan nilai di era globalisasi, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pola pengasuhan yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam peran pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga sebagai upaya mitigasi tantangan nilai di era globalisasi. Subjek penelitian terdiri atas orang tua yang memiliki anak usia dini berusia 3–6 tahun, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) aktif terlibat dalam pengasuhan anak, (2) tinggal di lingkungan yang terpapar media digital, dan (3) bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi terbatas terhadap pola pengasuhan di rumah, serta studi dokumentasi berupa catatan pengasuhan dan aktivitas anak. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara dan lembar observasi yang telah melalui uji kelayakan isi (*content validity*) oleh ahli pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dan daring sesuai dengan kondisi subjek penelitian. Analisis data dilakukan secara tematik melalui proses reduksi data, pengkodean, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta pemeriksaan keajegan data (*audit trail*) untuk memastikan kredibilitas dan keterpercayaan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga memiliki peran sentral dalam memitigasi tantangan nilai di era globalisasi. Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama sebagai berikut.

Pertama, keluarga berperan sebagai agen utama pembentukan karakter anak usia dini melalui keteladanan orang tua. Anak cenderung meniru sikap, tutur kata, dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati lebih mudah terinternalisasi ketika orang tua secara konsisten menampilkan perilaku yang sejalan dengan nilai yang diajarkan.

Kedua, pembiasaan nilai karakter melalui aktivitas rutin dalam keluarga menjadi strategi yang efektif. Kegiatan sederhana seperti berdoa bersama, berbagi tugas rumah tangga, membiasakan sopan santun, serta mengelola emosi anak dalam situasi tertentu terbukti membantu anak memahami nilai moral secara kontekstual. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten memperkuat karakter anak dalam jangka panjang.

Ketiga, pengaruh globalisasi dan media digital menjadi tantangan nyata dalam pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa paparan gawai dan konten digital memengaruhi perilaku anak, seperti menurunnya interaksi sosial langsung dan meningkatnya sikap individualistik. Namun demikian, keluarga yang menerapkan pengawasan dan pendampingan penggunaan media digital mampu meminimalkan dampak negatif tersebut.

Keempat, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak berkontribusi signifikan dalam menanamkan nilai karakter. Orang tua yang menerapkan pola komunikasi dialogis, terbuka, dan penuh empati cenderung memiliki anak yang mampu mengekspresikan perasaan, memahami aturan, serta menunjukkan sikap tanggung jawab sosial sejak dini.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga merupakan fondasi utama dalam menghadapi tantangan nilai di era globalisasi. Hasil ini sejalan dengan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) yang menyatakan bahwa keluarga sebagai sistem mikro memiliki peran paling dominan dalam membentuk kepribadian dan nilai anak. Interaksi yang intens dan berkelanjutan antara orang tua dan anak menjadi medium utama internalisasi nilai karakter.

Praktik keteladanan dan pembiasaan yang ditemukan dalam penelitian ini juga memperkuat pandangan Lickona (2013) yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup “*knowing the good, feeling the good, dan doing the good.*” Dalam konteks keluarga, ketiga aspek tersebut terintegrasi secara alami melalui aktivitas keseharian. Anak belajar nilai bukan hanya dari nasihat, tetapi dari perilaku nyata yang dicontohkan oleh orang tua.

Tantangan globalisasi yang teridentifikasi, khususnya terkait penggunaan media digital, selaras dengan temuan penelitian Livingstone dan Blum-Ross (2020) yang menyebutkan bahwa digitalisasi membawa risiko terhadap perkembangan sosial dan moral anak jika tidak disertai pendampingan orang dewasa. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa literasi digital orang tua menjadi faktor kunci dalam mitigasi dampak negatif globalisasi terhadap karakter anak usia dini.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung studi Suyadi dan Dahlia (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis keluarga harus bersifat adaptif, kontekstual, dan responsif terhadap perubahan sosial. Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari realitas global, tetapi harus diarahkan agar anak memiliki kemampuan seleksi nilai (*value filtering*) sejak dini.

Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan pendidikan karakter keluarga sebagai strategi mitigatif, bukan sekadar preventif. Keluarga tidak hanya berperan melindungi anak dari dampak negatif globalisasi, tetapi juga membekali anak dengan karakter kuat agar mampu hidup berdampingan dengan dinamika global secara sehat dan bermakna. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga menjadi upaya inovatif dan berkelanjutan dalam menyiapkan generasi yang berakar pada nilai luhur namun tetap kompeten menghadapi tantangan zaman.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap orang tua anak usia dini terkait praktik pendidikan karakter dalam keluarga di tengah tantangan nilai era globalisasi. Analisis data menghasilkan beberapa kategori temuan utama yang disajikan secara deskriptif dan didukung oleh tabel ringkasan temuan.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam keluarga telah diterapkan melalui berbagai strategi, namun tingkat konsistensi dan efektivitasnya berbeda pada setiap keluarga. Strategi yang paling dominan adalah keteladanan orang tua, pembiasaan nilai melalui aktivitas sehari-hari, serta pengawasan penggunaan media digital.

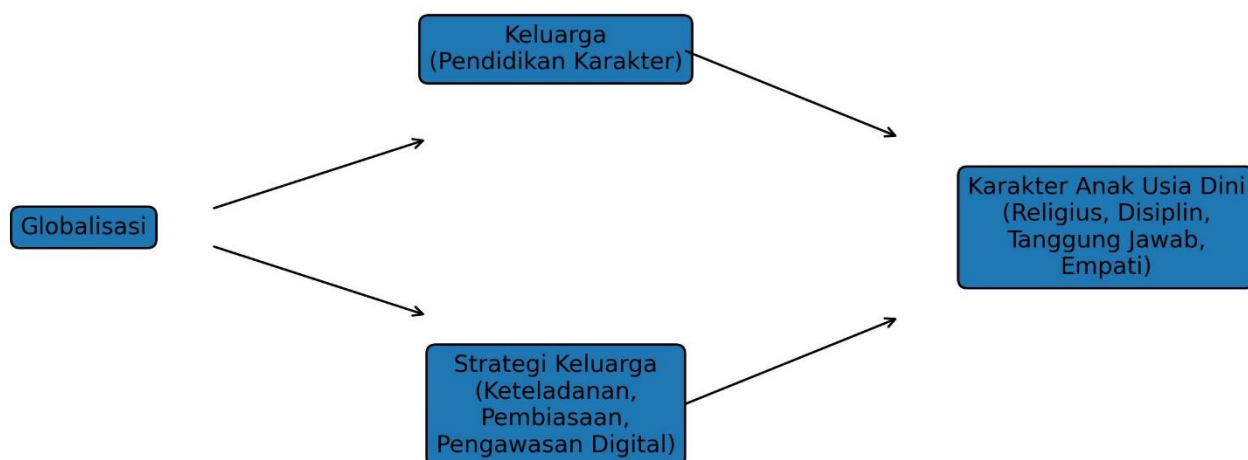
Tabel 1.1 Temuan Utama Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga

Aspek Temuan	Bentuk Implementasi	Dampak terhadap Anak
Keteladanan orang tua	Perilaku sopan, jujur, disiplin yang ditunjukkan orang tua	Anak meniru perilaku positif dalam keseharian
Pembiasaan nilai karakter	Doa bersama, berbagi tugas rumah, kebiasaan sopan santun	Terbentuknya sikap tanggung jawab dan empati
Komunikasi orang tua-anak	Dialog terbuka dan pemberian penjelasan nilai	Anak mampu memahami aturan dan mengekspresikan emosi
Pengawasan media digital	Pembatasan waktu dan pendampingan penggunaan gawai	Berkurangnya perilaku individualistik dan agresif

Berdasarkan Tabel 1.1, keteladanan orang tua muncul sebagai faktor paling berpengaruh dalam pembentukan karakter anak usia dini. Anak menunjukkan kecenderungan meniru perilaku yang sering dilihat dalam lingkungan keluarga. Pembiasaan nilai karakter melalui rutinitas harian juga terbukti memperkuat internalisasi nilai moral secara bertahap dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan komunikasi dialogis memiliki anak dengan kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Sementara itu, pengawasan terhadap media digital berperan penting dalam memitigasi pengaruh negatif globalisasi, terutama terkait paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai karakter anak usia dini.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga tidak hanya bergantung pada satu pendekatan, melainkan pada sinergi antara keteladanan, pembiasaan, komunikasi, dan kontrol lingkungan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki kapasitas strategis dalam membangun ketahanan nilai anak sejak usia dini sebagai respons terhadap tantangan globalisasi.



Gambar Grafik 1.2

Grafik tersebut menggambarkan alur logis penelitian dengan komponen utama sebagai berikut:

1. **Globalisasi**
Berperan sebagai faktor eksternal yang menghadirkan tantangan nilai bagi anak usia dini.
2. **Keluarga (Pendidikan Karakter)**
Diposisikan sebagai pusat utama pendidikan karakter dan mediator dalam menghadapi pengaruh globalisasi.
3. **Strategi Keluarga**
Meliputi:
 - a. Keteladanan orang tua
 - b. Pembiasaan nilai karakter
 - c. Pengawasan dan pendampingan digital
4. **Karakter Anak Usia Dini**
Output yang diharapkan berupa penguatan nilai:
 - a. Religius
 - b. Disiplin
 - c. Tanggung jawab
 - d. Empati

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menafsirkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga sebagai upaya mitigasi tantangan nilai di era globalisasi dengan merujuk pada kerangka teori dan temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga memegang peran sentral dalam pembentukan karakter anak usia dini, terutama melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan terhadap pengaruh global, khususnya media digital. Temuan ini memperkuat teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner (1979) yang menempatkan

keluarga sebagai lingkungan mikro paling berpengaruh dalam perkembangan nilai dan kepribadian anak. Dalam konteks globalisasi, intensitas dan kualitas interaksi keluarga menjadi faktor penentu keberhasilan internalisasi nilai karakter.

Penekanan pada keteladanan orang tua sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), yang menyatakan bahwa pembentukan karakter efektif terjadi ketika nilai tidak hanya diajarkan, tetapi dicontohkan secara konsisten. Hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan Suyadi dan Widodo (2019) dalam jurnal nasional terakreditasi yang menyebutkan bahwa keteladanan orang tua memiliki korelasi kuat dengan perkembangan nilai moral dan sosial anak usia dini. Namun, penelitian ini memperluas pemaknaan tersebut dengan menunjukkan bahwa keteladanan di era globalisasi juga mencakup sikap orang tua dalam menggunakan dan menyikapi teknologi digital.

Dari perspektif tantangan globalisasi, hasil penelitian ini relevan dengan studi Livingstone et al. (2020) yang menegaskan bahwa paparan media digital tanpa pendampingan berpotensi melemahkan nilai sosial dan empati anak. Penelitian nasional oleh Hidayati dan Rahman (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* juga menemukan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol berdampak pada menurunnya disiplin dan kemampuan regulasi diri anak. Dibandingkan dengan penelitian tersebut, temuan penelitian ini menegaskan bahwa masalah utama bukan pada teknologi itu sendiri, melainkan pada absennya strategi pendidikan karakter berbasis keluarga yang adaptif dan kontekstual.

Integrasi nilai tradisional keluarga dengan tuntutan global yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai bentuk modifikasi praktik pendidikan karakter. Jika sebelumnya pendidikan karakter lebih menekankan pelestarian nilai lokal secara normatif, maka dalam konteks globalisasi diperlukan pendekatan yang lebih dinamis dan selektif. Hal ini sejalan dengan pandangan Tilaar (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di era global harus mampu membekali peserta didik dengan identitas nilai yang kuat sekaligus keterbukaan terhadap perubahan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan pemikiran tersebut dengan menempatkan keluarga sebagai aktor utama dalam proses seleksi dan internalisasi nilai global sejak usia dini.

Implikasi teoretis dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak usia dini perlu dipahami sebagai proses mitigatif, bukan sekadar preventif. Artinya, keluarga tidak hanya berupaya melindungi anak dari degradasi nilai, tetapi juga secara aktif membangun kapasitas anak untuk memahami, menyaring, dan menginternalisasi nilai secara kritis. Konsep ini memperkaya teori pendidikan karakter berbasis keluarga dengan menambahkan dimensi adaptif terhadap globalisasi.

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan. Orang tua perlu meningkatkan literasi pengasuhan dan literasi digital sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Lembaga pendidikan anak usia dini dapat mengembangkan program parenting yang berorientasi pada penguatan peran keluarga dalam menghadapi tantangan nilai global. Sementara itu, kebijakan pendidikan perlu memberi ruang lebih besar bagi sinergi antara keluarga dan satuan pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter sejak usia dini. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya menjadi wacana normatif, tetapi strategi nyata dalam menyiapkan generasi yang berkarakter kuat di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter anak usia dini dalam keluarga memiliki makna strategis sebagai fondasi utama dalam memitigasi tantangan nilai di era globalisasi. Secara konseptual, keluarga diharapkan menjadi ruang pertama dan paling berpengaruh dalam menanamkan nilai moral, sosial, dan religius anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan tersebut dapat terwujud ketika keluarga secara sadar dan konsisten menjalankan perannya melalui keteladanan, pembiasaan, komunikasi yang hangat, serta pendampingan dan pengawasan terhadap pengaruh global, khususnya media digital. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam keluarga tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, tetapi juga sebagai mekanisme adaptif yang membekali anak dengan kemampuan menyaring dan memaknai nilai-nilai global secara kritis.

Kesimpulan ini memberikan substansialisasi makna bahwa tantangan globalisasi tidak dapat dihindari, namun dapat dikelola melalui penguatan peran keluarga sebagai agen utama pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan karakter berbasis keluarga terbukti mampu memperkuat identitas nilai anak sekaligus mempersiapkannya menghadapi dinamika sosial yang terus berubah. Ke depan, penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian lebih lanjut, antara lain melalui penelitian kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi pendidikan karakter keluarga, studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjangnya, serta pengembangan model pendidikan karakter keluarga yang terintegrasi dengan lembaga pendidikan anak usia dini dan kebijakan pendidikan nasional. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya

khazanah keilmuan sekaligus menjadi pijakan praktis dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. *Handbook of Child Psychology*, 1, 793–828. <https://doi.org/10.1002/9780470147658.chpsy0114>
- Hidayati, N., & Rahman, A. (2021). Dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 15(1), 45–58.
- Kemdikbud. (2020). Penguatan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 739–750. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.460>
- Lickona, T., Schaps, E., & Lewis, C. (2007). Eleven principles of effective character education. *Character Education Partnership Journal*, 12(1), 1–10.
- Livingstone, S., Ólafsson, K., Helsper, E. J., Lupiáñez-Villanueva, F., Veltri, G. A., & Folkvord, F. (2017). Maximizing opportunities and minimizing risks for children online. *Journal of Children and Media*, 11(1), 1–17. <https://doi.org/10.1080/17482798.2016.1271452>
- Nisa, K. (2023). Application Of Audio Visual Learning Media To Improving Early Childhood Learning Outcomes. *Jurnal Scientia*, 12(01), 827-830.
- Nisa, K., & Ulfah, P. S. (2025). Integrasi Pendekatan STEAM dalam Desain Alat Permainan Edukatif Berbasis Daur Ulang untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Edukasia Jurnal Pendidikan*, 2(1), 19-23.
- Nisa, K., & Shaleha, K. (2024). Strategi Meningkatkan Cinta Tanah Air Sejak Anak Usia Dini Di Paud Balita Qur'an El-Mumtadz. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1-4.
- Nucci, L., Narvaez, D., & Krettenauer, T. (2014). Handbook of moral and character education. *Educational Psychology Review*, 26(2), 365–368. <https://doi.org/10.1007/s10648-014-9262-5>
- OECD. (2018). Social and emotional skills for the 21st century. *OECD Education Working Papers*, 173, 1–66. <https://doi.org/10.1787/db1d8e59-en>
- Putri, D. P., & Suyadi. (2020). Pendidikan karakter anak usia dini berbasis keluarga di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 102–114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.518>
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). Konsep dan model pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 1–15.
- Santrock, J. W. (2019). The role of family context in early childhood moral development. *Early Childhood Research Quarterly*, 47, 267–278. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.12.003>
- Suyadi, & Widodo, H. (2019). Pendidikan karakter berbasis keluarga pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 123–135.
- UNESCO. (2020). Global citizenship education in early childhood. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 113–129. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00263-2>
- Wahyuni, S., & Lestari, I. (2022). Peran keluarga dalam pembentukan karakter anak usia dini di era globalisasi. *Jurnal PAUD Agapedia*, 6(1), 1–12.
- Yuliani, N., & Kurniasih, I. (2021). Literasi digital orang tua dan penguatan karakter anak usia dini. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 734–746. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.38912>
- Zuchdi, D., Prasetya, Z. K., & Masruri, M. S. (2018). Model pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 37(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/cp.v37i1.17625>